

Analisa Finansial Distrees Dengan Model Zmijewski Pada Seluruh BPR Kabupaten Jepara Tahun 2023

Fauzuna Naufal Wijanarko
Universitas Karya Husada
Email: naufalfauzuna@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dari seluruh BPR pada Kabupaten Jepara di tahun 2023 dengan metode Zmijewski. Penelitian ini menggunakan data sekunder pada PT. BPR Nusamba Pecangaan, PT. BPR BKK Jepara, PT. BPR Jepara Artha pada periode tahun 2023. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan pada tiga BPR pada Kabupaten Jepara mengalami kondisi yang berbeda-beda. Dimulai oleh PT. BPR Nusamba Pecangaan dan PT. BPR BKK Jepara yang diklasifikasikan termasuk dalam kategori sehat. Disisi lain, PT. BPR Jepara Artha masuk dalam klasifikasi bangkrut atau terkena gejala Financial Distress.

Kata kunci: *Prediksi Kebangkrutan, Return On Assets, Debt To Assets Ratio, Current Ratio*

Abstract

This study aims to assess the financial performance of all BPRs in Jepara Regency in 2023 using the Zmijewski method. This research uses secondary data from PT. BPR Nusamba Pecangaan, PT. BPR BKK Jepara, and PT. BPR Jepara Artha for the 2023 period. The results of this study conclude that the financial performance of the three BPRs in Jepara Regency varies. Starting with PT. BPR Nusamba Pecangaan and PT. BPR BKK Jepara, which are classified as healthy. On the other hand, PT. BPR Jepara Artha falls into the bankruptcy classification or shows signs of financial distress.

Keywords: *Financial Distress, Return On Assets, Debt To Assets Ratio, Current Ratio*

Pendahuluan

Perbankan merupakan salah satu roda perekonomian negara dalam bidang jasa keuangan. Perkembangan perbankan mengalami kondisi terus tumbuh tiap tahunnya. Terbukti pada tahun 2023, terdiri dari Bank Umum dengan prinsip

konvensional dan syariah sejumlah 105 dan BPR serta BPRS sejumlah 1.575 dimana jumlah tersebut sejalan dengan tren konsolidasi industri perbankan yang terus berlanjut. Peran perbankan baik dari bank umum ataupun BPR memiliki peran yang sama pada konteks lembaga penyaluran dana kepada masyarakat yang memiliki defisit anggaran dan surplus anggaran (Napitupulu & Puspitasari, 2024). Perbedaan bank umum dan BPR terletak pada lalu lintas pembayaran yang dilakukan oleh bank umum serta kegiatan Valas yang tidak dapat dilakukan oleh BPR. Peran BPR lebih kepada lembaga penyaluran dana pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di masyarakat. BPR memiliki ciri keunggulan ketika menawarkan konsep simpanan berupa deposito dengan bunga yang lebih tinggi dibandingkan bunga pada bank umum.

Pada skala BPR, fundamental laporan keuangan adalah informasi pintu pertama bagi investor dan manajemen dalam memberikan keputusan baik dari segi operasionalnya dan kegiatan *sustain* perusahaan yang terus berjalan. Struktur modal BPR tercermin dalam laporan keuangan berupa Neraca. Neraca adalah komposisi penggambaran seberapa besar aset, likuiditas (hutang) dan ekuitas (modal) yang dimilikinya. Aset dalam neraca menggambarkan pembelian keputusan aset-aset yang dikeluarkan dan didanai oleh likuiditas ataupun didanai oleh modal perusahaan. Hal tersebut secara sederhana merupakan sebuah investasi bisnis oleh pemilik, maka diperlukan sebuah pengelolaan optimal agar tidak terjadi masalah *financial distress* dikemudian hari. Berdasarkan POJK Nomor 7 Tahun 2024 dana modal pemberian BPR zona 1 (Jawa & Bali) sebesar empat belas miliar rupiah & zona 2 (Sumatra, Sulawesi, Kalimantan, Maluku dan Papua) sebesar delapan miliar rupiah dengan ketentuan minimal 50% dari modal disetor harus digunakan untuk modal kerja dan tidak boleh berasal dari pinjaman.

Pada setiap bisnis mengevaluasi setiap resiko diperlukan agar mencegah sebuah kebangkrutan (*financial distress*). Padangan Zulkarnain et al., (2022) menyebutkan bahwa kondisi *financial distress* merupakan sebuah kondisi dimana perusahaan memperoleh kerugian selama beberapa tahun. Semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*, maka yang terjadi adalah ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban utang jatuh tempo

karena arus kas operasinal yang tidak mencukupi. *Financial distress* dimulai dengan tahapan awal ketidakmampuan membayar cicilan dan utang bunga. Dilanjutkan keterlambatan membayar gaji karyawan dan pajak. Terakhir adalah kondisi penurunan tajam secara signifikan pada laba rugi secara terus-menerus. *Financial distress* tidak datang begitu saja, hal tersebut dipicu oleh biaya operasional yang tinggi, pengelolaan aset yang tidak likuid dan penurunan pendapatan perusahaan akibat ekonomi yang memburuk (Kasmir, 2015).

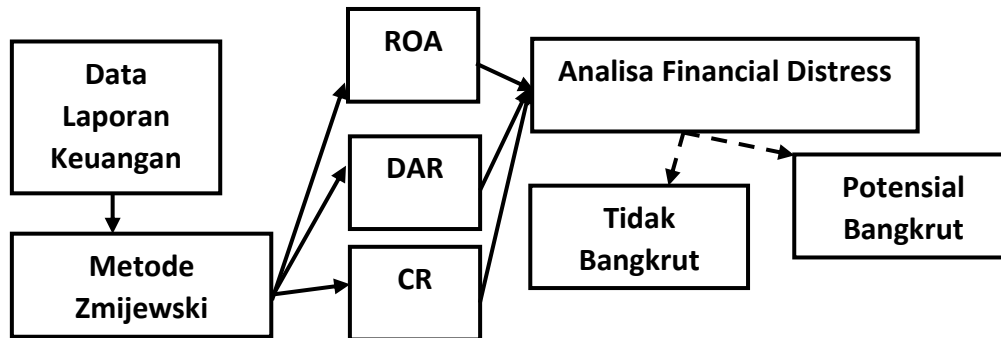
Berdasarkan perihal paparan tersebut maka diperlukan sebuah analisis yang menggambarkan kondisi *financial distress* yaitu dengan Metode Zmijewski (X-Score). Keunggulan metode ini diperlukan karena rasio-rasio yang digunakan cukup akurat dalam menggambarkan sebuah pemicu kegagalan bisnis. Adapun indikator & interpretasi Metode Zmijewski dilihat sebagai berikut:

Tabel 1 Indikator & Interpretasi Hasil Metode Zimjewski

Indikator Metode Zmijewski	Interpretasi Analisa Keterangan
$X > 0$	Perusahaan Diprediksi Mengalami Kondisi Kebangkrutan (Financial Distress)
$X < 0$	Perusahaan Diprediksi Dalam Kondisi Sehat

Metode Zmijewski menggunakan ketiga rasio dasar. Rasio tersebut terdiri dari rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas. Adapun kerangka teori Metode Zmijewski digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.4 Kerangka Alur Teori Metode Zmijewski



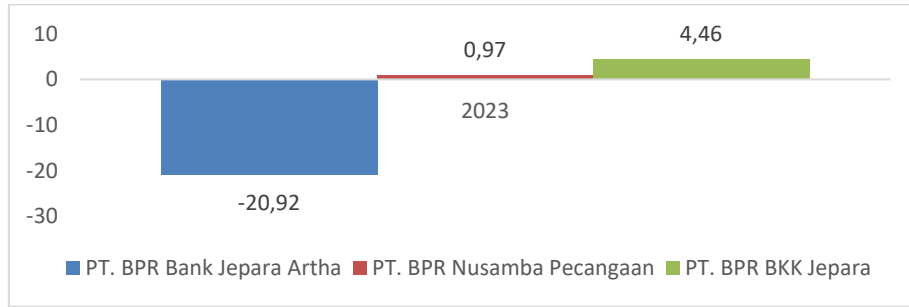
Sumber : Permatasari et al., (2019)

Metode ini dianggap oleh investor dan manajemen internal perusahaan untuk menilai keberlangsungan suatu usaha (*going concern*) (Riska & Yuliasuti, 2021). Adapun penggambaran Metode Zmijewski dijelaskan dengan perumusan sebagai berikut:

$$X = -4,3 - 4,5 ROA + 5,7 DAR - 0,004 CR$$

Perkembangan ROA, DAR dan CR merupakan dasar dalam penentuan kapasitas Metode Zmijewski. Dimulai pada nilai ROA pada tahun 2023 di seluruh BPR Kab. Jepara, PT. BPR Bank Jepara Artha sebesar -20,92 Hal tersebut menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapat keuntungan serta menggambarkan perusahaan menjelakan ketidakefisienan dalam pengelolaan aset dalam menghasilkan laba. Pada proporsi penilaian indikator tersebut perusahaan termasuk dalam kondisi tidak sehat dengan didukung dengan fakta bahwa pada tahun 2023 PT. BPR Bank Jepara Artha mengalami kerugian 107 miliar rupiah. Berbanding terbalik pada kedua BPR lainnya. Pada BPR perseroda lainnya, PT. BPR BKK Jepara memiliki nilai ROA yang sangat sehat sebesar 4,46. PT. BPR Nusamba Pecangaan hanya memiliki 0,97 dan termasuk dalam kategori yang kurang sehat.

Gambar 1.1 Perkembangan Nilai ROA Pada Tiga BPR Di Kabupaten Jepara Tahun 2023

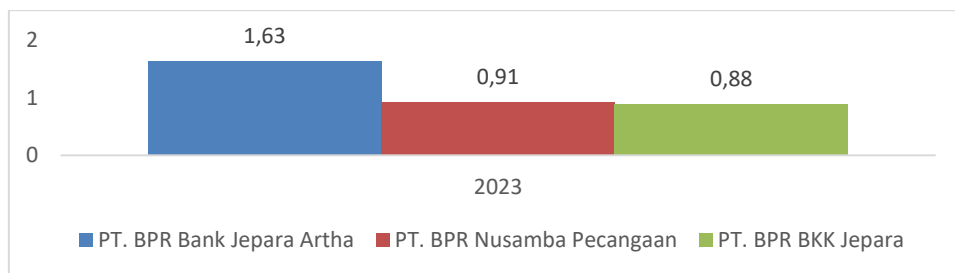


Sumber: Laporan Rasio Keuangan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2023

(Diolah)

Dilanjutkan nilai DAR, pada setiap BPR di Kab Jepara memiliki nilai yang termasuk dalam kondisi risiko tinggi. Terbukti nilai DAR tertinggi pada PT. BPR Bank Jepara Artha sebesar 1,63. Dilanjutkan PT. BPR Nusamba Pecangaan sebesar 0,91. Terakhir pada PT. BKK Jepara sebesar 0,88. Ketiga hal tersebut menunjukkan banyak aset yang dimiliki ketiga bank dibiayai oleh hutang terutama pada hutang jangka panjang.

Gambar 1.2 Perkembangan Nilai DAR Pada Tiga BPR Di Kabupaten Jepara Tahun 2023

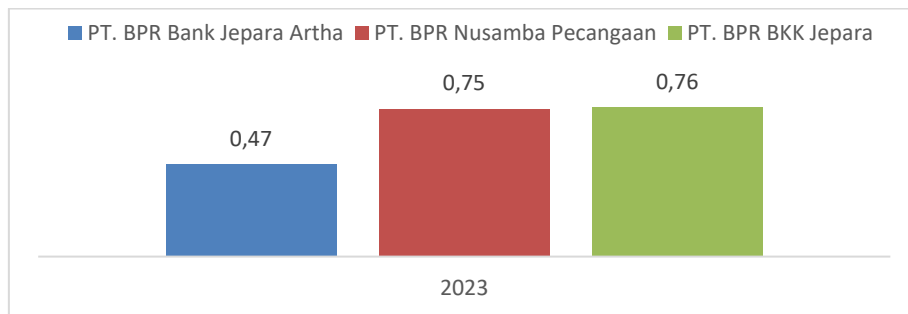


Sumber: Laporan Rasio Keuangan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2023

(Diolah)

Perkembangan DAR tidak hanya menjadi dasar utama dalam penentuan prediksi kebangkrutan, disisi lain nilai CR tidak kalah penting pada penentuan pengelolaan internal perusahaan. CR dilihat sebagai dasar indikator dalam mengelola pelunasan hutang jangka pendek. Nilai CR pada setiap BPR di Kab. Jepara mengalami kondisi yang bervariasi. Dimulai dengan yang paling tidak sehat dimiliki oleh PT. BPR Bank Jepara Artha sebesar 0,49. Disisi lain hal tersebut tidak jauh beda pada kedua bank dari PT. BPR Nusamba Pecangaan sebesar 0,75 dan PT. BPR BKK Jepara sebesar 0,76 termasuk dalam kategori tidak sehat.

Gambar 1.3 Perkembangan Nilai CR Pada Tiga BPR Di Kabupaten Jepara Tahun 2023



Sumber: Laporan Rasio Keuangan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2023 (Diolah)

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Data kuantitatif tersebut bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berupa Laporan Keuangan berupa Laba Rugi, Neraca dan Laporan Rasio Keuangan pada seluruh BPR di Kabupaten Jepara Tahun 2023. Jumlah BPR yang diteliti terdiri PT. BPR Nusamba Pecangaan, PT. BPR BKK Jepara dan PT. BPR Jepara Artha dengan Metode Zmijewski. Metode tersebut diperlukan untuk prediksi potensi *finansial distress* dengan menggunakan rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Model ini dianggap akurat dengan presentase 99% karena berfokus pada relevansi prediksi kebangkrutan (Husain et al., 2025).

Adapun penjelasan variabel dan indikator penilaian rasio dijelaskan dalam Tabel 3. Variabel Penelitian, Indikator Penilaian Rasio & Perumusan Variabel

sebagai berikut:

Tabel 3. Variabel Penelitian, Indikator Penilaian Rasio & Perumusan Variabel

Variabel Penelitian	Indikator Penilaian Ratio	Perumusan
Return On Assets (ROA)	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat Sehat ROA > 2% • Sehat 1,5% < ROA < 2% • Cukup Sehat 1% < ROA < 1,5% • Kurang Sehat 0,5% < ROA < 1% • Tidak Sehat ROA < 0,5% (Jirwanto et al., 2024) 	ROA = Laba Setelah Pajak / Total Aset
Debt To Assets Ratio (DAR)	<ul style="list-style-type: none"> • DAR < 0,5 (50%) Risiko Rendah/Stabil (Risiko Finansial Rendah) • DAR > 0,5 (50%) Risiko Tinggi (Aset Dibiayai Hutang) (Jirwanto et al., 2024) 	DAR = Total Hutang / Total Aset

Cash Ratio (CAR)	<ul style="list-style-type: none">• Sangat Sehat/Sehat: CAR > 8%.• Kurang Sehat: CAR 6,4% – 7,9%.• Tidak Sehat: CAR < 6,4% (Jirwanto et al., 2024)	$CAR = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$
------------------	--	--

1. Return On Assets (ROA)

ROA merupakan bentuk rasio dimana berguna mengukur kemampuan pengelolaan seluruh aset total dalam menghasilkan keuntungan bagi perbankan. Nilai ROA digunakan untuk melihat cara memperoleh laba dengan optimal berdasar dengan aset yang dimilikinya. Nilai ROA yang tinggi menggambarkan bahwa manajemen sangat baik dalam mengelola aset-asetnya serta dapat menggambarkan keproduktifan perusahaan (Houston & Brigham, 2018). ROA memiliki komponen laba bersih dengan total aset. Pada laporan keuangan, nilai laba bersih terletak dalam hasil akhir pada Laba Rugi dan nilai aset total berada di Laporan Neraca pada sisi aktiva (Sujarweni, 2017).

2. Debt To Assets Ratio (DAR)

DAR merupakan sebuah rasio yang menggambarkan perbandingan antara proporsi total utang (*Solvabilitas*) dengan aset total. DAR bersumber dari laporan keuangan pada Necara sisi aktiva dan pasiva. DAR termasuk dalam penilaian rasio solvabilitas sebagai gambaran risiko dalam hutang jangka panjang (Subramanyam & Wild, 2010).

Nilai DAR yang tinggi menggambarkan bahwa ketergantungan perusahaan akan hutang dibanding dengan aset sendiri menyebabkan membahayakan perusahaan karena terdapat risiko finansial yang tinggi. Sedangkan nilai DAR rendah menunjukkan perusahaan bergantung oleh aset sendiri dibandingkan dengan hutang dan hal tersebut menjadi lebih aman bagi kreditur serta investor (Sujarweni, 2017).

3. Cash Ratio (CR)

CR merupakan sebuah rasio dalam likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek. Rasio diperlukan sebagai *back up* gambaran seberapa cepat perusahaan dalam menjual aset lancarnya dalam menutup kewajibannya mendesak. Perumusan rasio ini menggunakan Kas dan Setara Kas dengan perbandingan Total Kewajiban Lancar (Subramanyam & Wild, 2010). Rasio tersebut digunakan dalam menilai perusahaan menlunasi atau membayar gaji pegawai dan utang pajak. Skenario terburuk dalam rasio ini adalah jaga-jaga dalam kondisi operasional perusahaan berhenti. Rasio ini dianggap aman apabila nilai > 1 dan dianggap memiliki risiko likuiditas ketika nilai > 1 (Sujarweni, 2017).

Pada konteks perbankan, menjaga kondisi kas yang cukup sangat dibutuhkan karena memenuhi permintaan nasabah, disisi lain bank perlu meminimalkan dana yang menganggur agar tetap pada kondisi dana yang produktif. Masalah likuiditas yang dijaga dengan baik tidak hanya pada kebutuhan operasional akan tetapi prasyarat mutlak sebuah institusi yang *sustain* (Wulandari et al., 2026).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berfokus melihat analisa *finansial distrees* dengan model zmijewski pada 3 BPR di Kabupaten Jepara tahun 2023. Hasil analisis *finansial distress* menggunakan ketiga rasio keuangan dan mendapati bahwa terdapat salah satu bank yang mengalami kondisi kesulitan keuangan. Hasil analisis data dengan model zmijewski tersebut dijelaskan pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Analisa Prediksi Kebangkrutan (Financial Distress)
Tiga BPR di Jepara Tahun 2023**

Instansi & Tahun	Nilai ROA	Nilai DAR	Nilai CR	Hasil	Kriteria
PT. BPR BKK Jepara (2023)	4,46	0,88	0,76	- 130,88088	Sehat
PT. BPR Nusamba Pecangaan (2023)	0,97	0,91	0,75	-2,869	Sehat
PT. BPR Jepara Artha (2023)	-20,92	1,63	0,47	17.15696	Financial Distress

Berdasarkan hasil hitung dengan menggunakan model zmijewski diatas diketahui bahwa pada PT. BKK Jepara di tahun 2023 mengalami kondisi yang sehat dengan nilai sebesar -130,88. Hal tersebut didukung dengan nilai rasio profitabilitas melalui ROA yang sangat sehat diatas 2%, walaupun disisi lain nilai DAR pada PT. BKK Jepara memiliki risiko tinggi sebesar 0,88 artinya banyak aset yang dibiayai melalui hutang dan pada nilai CR memiliki resiko yang tidak sehat sebesar 0,76.

Hasil hitung PT. BPR Nusamba diketahui bahwa model zmijweski menghasilkan nilai sebesar -2,869 dan hasil tersebut menyimpulkan perusahaan dalam kondisi yang sehat, Disisi lain nilai ROA PT. BPR Nusamba tersebut kurang sehat sebesar 0,97, lalu nilai rasio solvabilitas dengan DAR sebesar 0,91 beresiko tinggi karena banyak aset yang dibiayai melalui hutang. Dilanjutkan pada nilai likuiditas CR pada kondisi yang tidak sehat pula sebesar 0,75, walaupun ketiga hal tesebut dalam kondisi yang kurang optimal akan tetapi pada PT. BPR Nusamba Pecangaan tidak mengalami kondisi masalah *finansial distress* pada akhir tahun 2023.

Hasil hitung PT. BPR Jepara Artha diketahui bahwa hasil nilai perhitungan sebesar 17,15696 dan hasil tersebut menyimpulkan bahwa kondisi perusahaan tersebut memiliki kondisi yang *finansial distress*. Hal tersebut didukung nilai ROA yang negatif sebesar -20,92 dan menunjukkan bahwa dalam kondisi tidak sehat. Nilai DAR perusahaan tersebut memiliki kondisi yang sangat tidak sehat dan

perusahaan memiliki resiko pembiayaan asetnya yang tinggi dengan hutang. Nilai likuiditas pada *cash ratio* menunjukkan kondisi tidak sehat dan aset lancar perusahaan tidak mencukupi untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Memiliki masalah likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki masalah kestabilan keuangan dan potensi tidak bisa bayar kewajibannya dengan tepat waktu. Penyebab-penyebab nilai CR yang rendah adalah piutang yang sulit ditagih, persediaan barang menumpuk dan perusahaan sangat bergantung dalam operasionalnya dengan hutang maka perlu dilakukan evaluasi dalam manajemen arus kas.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kesehatan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa hal terkait. Pertama, PT. BKK Jepara mengalami kondisi sehat dan aman dari gejala finansial distress. Terbukti dengan didukung hasil pengelolaan asetnya dalam kondisi yang sehat walaupun memiliki nilai yang kurang optimal pada pengelolaan hutangnya. Kedua, PT. BPR Nusamba Pecangaan mengalami kondisi yang sehat pula dan jauh dalam kondisi financial distress pada tahun 2023. Terakhir, ketiga pada PT. BPR Jepara Artha mengalami kondisi finansial distress dan hal tersebut didukung dengan nilai ROA yang tidak sehat serta dapat dipastikan manajemen sangat tidak bisa diandalkan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan sebuah keuntungan.

Bagi pandangan investor, perusahaan tersebut sangat menurunkan tingkat kepercayaan karena perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang tidak sehat. Pada pengelolaan hutang jangka panjang nilai DAR perusahaan tersebut memiliki kondisi yang sangat tidak sehat artinya perusahaan memiliki resiko pembiayaan

Fauzuna Naufal Wijanarko

Analisa Finansial Distrees Dengan Model Zmijewski Pada Seluruh BPR Kabupaten Jepara Tahun 2023

asetnya yang tinggi dengan hutang. Pada pengelolaan hutang jangka pendek nilai CR menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi tidak sehat dan aset lancar perusahaan tidak mencukupi untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya

Daftar Pustaka

- Houston, & Brigham. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Husain, Purnamasari, R., & Indrayani. (2025). Financial Distress Analysis With Zmijewski X-Score Method In Islamic Banking Companies (Case Study Of The Indonesia Stock Exchange). *Islamic Financial And Accounting Review*, 3(2), 79–90.
- Jirwanto, H., Aqsa, M. A., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). *Manajemen Keuangan*. CV. Azka Pustaka.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Napitupulu, S., & Puspitasari, D. M. (2024). Model Prediksi Kebangkrutan Bank Perekonomian Rakyat Di Indonesia. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 3(3), 130–146. <https://doi.org/10.23969/jrie.v3i3.69>
- Permatasari, D., Samsudin, A., & Komariah, K. (2019). Analisis Financial Distress Dengan Metode Zmijewski. *Journal Of Management And Bussnies*, 1(1), 74–87.
- POJK Nomor 7 Tahun 2024. (2024). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2024 Tentang Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–144.
- Riska, E., & Yuliasuti, R. (2021). Analisis Prediksi Financial Distress Dengan Model Springate, Zmijewski dan Grover. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1–15.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis* (10th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi Dan Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Wulandari, W., Vaquitha, E., Andika, M. I., & Nuraini, P. (2026). Strategi Likuiditas Perbankan Syariah Dalam Menjaga Stabilitas Keuangan. *Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 156–168.
- Zulkarnain, M., Sumaizar, & Mukarramah. (2022). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 6(2), 109–120. <https://doi.org/10.33059/jensi.v6i2.6588>.